

Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK UNISBA

Novita Putri Ayu Widyani^{*}, Ayi Sobarna, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

novitaaptr@gmail.com, ayi.sobarna@unisba.ac.id, arifhakim@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to improve the gross motor skills of Group A children aged 4–5 years at UNISBA Kindergarten through structured gross motor play-based learning methods. The research employed a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were three Group A children aged 4–5 years at UNISBA Kindergarten, consisting of three boys. Data collection was conducted using observation sheets. The researcher adopted the data analysis technique developed by Miles and Huberman, which includes three concurrent activities: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The success criteria of this study were defined by the average percentage of concentration ability and gross motor skills of Group A children reaching $\geq 75\%$. It was expected that in the second cycle, the average percentage would reach 100%, categorized as Developing as Expected. Based on the results, the study showed that after the implementation of actions through structured gross motor play activities, there was a significant improvement in the children's gross motor skills.

Keywords: *First Keyword, Second Keyword, Third Keyword.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK UNISBA melalui metode pembelajaran permainan motorik kasar terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK UNISBA, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Peneliti memilih teknis analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan/ verifikasi. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata persentase kemampuan konsentrasi dan motorik kasar kelompok A sebesar ≥ 75 . Pada Harapan, pada siklus II dengan tara-rata persentase 100% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya Tindakan yang ditempuh melalui kegiatan melalui pembelajaran permainan motorik kasar terstruktur.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Motorik Kasar.*

* novitaaptr@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensipotensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Pembelajaran anak usia dini harus menarik, dengan mengedepankan konsep bermain secara menyenangkan dan bermakna (Khotimah dkk 2021). Maka dari itu, konsentrasi pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa, agar pada saat pemberian materi yang disampaikan oleh guru siswa dapat berkonsentrasi pada materi yang disampaikan (Rahman dkk., 2021)(Qatrunnada Mufiidah & Dudi, 2021)

Ketidakmampuan seseorang untuk berkonsentrasi dalam belajar disebabkan oleh teralihnya perhatian pada suatu objek Attention span atau rentang perhatian adalah durasi waktu di mana seorang anak mampu mempertahankan perhatian terhadap suatu aktivitas. Durasi ini biasanya berbanding lurus dengan usia anak. Menurut data yang dipublikasikan oleh Brain Balance Center, rentang fokus ideal pada anak dihitung dengan mengalikan usia mereka dengan 2 hingga 3 menit saat seorang anak umumnya dapat mempertahankan konsentrasi pada tugas yang diberikan. Konsentrasi yang menurun pada anak bisa pula disebabkan oleh kondisi fisik yang lelah, pikiran yang sudah jenuh serta ketegangan otot (Raden Jihan Fauzianti Achsan & Dinar Nur Inten, 2024)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tidak secara langsung berkaitan dengan kemampuan konsentrasi anak, tetapi STPPA dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum PAUD. STPPA sendiri merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dicapai anak dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek kognitif. Pentingnya Motorik Kasar untuk Konsentrasi Anak Usia Dini Motorik kasar adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, menendang, dan memanjat. Kegiatan motorik kasar tidak hanya mendukung perkembangan fisik anak, tetapi juga berpengaruh besar terhadap konsentrasi dan kemampuan belajar mereka.

Untuk menciptakan generasi penyejuk jiwa, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS At-Tahrim: 6)

Strategi guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan konsentrasi anak. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru sesuai dengan permasalahan yaitu, strategi bercerita, strategi bermain dan strategi demonstrasi, setiap strategi memiliki manfaat dan kegunaan dalam pembelajaran anak usia dini (Elva Rosdiana, 2021).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, karena tanggung jawab utama dalam mendidik anak berada pada pundak orang tua. Di dalamnya juga tersirat perintah dari Allah SWT kepada orang-orang beriman untuk membina diri dan keluarganya agar tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa. Dalam hal ini, orang tua, sebagai sosok terdekat sekaligus pendidik pertama bagi anak, memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi proses belajar serta pembentukan karakter anak. Secara fitrah, setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memahami ajaran agama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi TK UNISBA (Universitas Islam Bandung) ini menjadi sekolah favorit di kalangan masyarakat karena memiliki ciri khas keislaman nya, walaupun TK ini baru berdiri 3 tahun. Dalam satu kelas anak dengan guru memiliki rasio 2:17 sedangkan kondisi sebenarnya melebihi rasio yang sudah ditentukan terdapat beberapa anak yang belum mampu berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas. Maka untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang terjadi peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang Upaya guru meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui media pembelajaran permainan motorik kasar terstruktur pada anak usia 4-5 tahun di TK UNISBA (Universitas Islam Bandung). Berdasarkan riset bahwasannya untuk mengembalikan konsentrasi anak dapat melalui permainan motorik kasar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah Observasi ini dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar. Secara rinci rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan Motorik Kasar pada anak di TK UNISBA (Universitas Islam Bandung)?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Upaya guru dalam meningkatkan Motorik Kasar di TK UNISBA(Universitas Islam Bandung)?

B. Metode

Peneliti menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa/i kelompok A usia 4-5 tahun di TK UNISBA(Universitas Islam Bandung) dengan jumlah 17 orang anak. Dengan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah, wawancara walikelas, observasi, dan dokumentasi berupa foto dan video. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus, kemudian melakukan perbaikan pada setiap siklus selanjutnya agar mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan konsentrasi anak sebelum melalui permainan motorik kasar, menjelaskan proses cara bermain, mengetahui tingkat perkembangan konsentrasi dan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK UNISBA setelah melalui permainan motorik kasar.

Berdasarkan tujuan penelitian dan Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

Perkembangan Konsentrasi Sebelum Dilakukan Metode Pembelajaran Melalui Media Permainan Motorik Kasar

Sebelum pelaksanaan kegiatan metode permainan motorik kasar yang dilakukan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK UNISBA, guru terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi anak di dalam kelas.

Melihat dari aspek keseimbangan data anak yang muncul pada saat observasi prasiklus terdapat 12 dari 17 orang anak atau sebanyak 70,5% mampu berjalan di garis lurus dengan tangan terbuka dan pandangan tertuju kedepan, 17 dari 17 anak atau sebanyak 100% mampu berdiri dengan satu kaki dan duduk diam saat mendengarkan cerita, 17 dari 17 anak atau 100% mampu mengkoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan atau tubuh. Dari aspek visual motorik data anak yang muncul pada saat observasi terdapat 11 dari 17 anak atau sebanyak 64,7% mampu melempar bola dengan cara diayun, 15 dari 17 anak atau sebanyak 88,2% mampu menangkap bola, 17 dari 17 atau sebanyak 100% mampu mengarahkan mata tertuju ke arah bola.

Dari data diatas 3 dari 17 orang anak peneliti menemukan 3 anak yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu ZDN, SHK, KLB sesuai arahan walikelas peneliti akan menjadikan ke-3 ini menjadi bahan penelitian. Pada indikator berjalan di garis lurus dengan tangan terbuka dan pandangan tertuju kedepan mulai berkembang (MB), pada indikator berdiri dengan satu kaki dan duduk diam saat mendengarkan cerita belum berkembang (BB), kemampuan untuk mengkoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan atau tubuh belum berkembang (BB). Anak mampu melempar bola dengan cara diayun mulai berkembang (MB), anak mampu menangkap bola mulai berkembang (MB), pada indikator mata tertuju kearah bola belum berkembang (BB), Representasi internal tentang Dimana dan bagaimana bagian tubuh berada dalam ruang anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemampuan menyebutkan bagian tubuh dengan cara menutup mata atau menghadap kebelakang anak mulai berkembang (MB), membedakan sisi kanan dan kiri tubuh sendiri sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), anak mampu menyebutkan segala arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang sudah Berkembang Sesuai Harapan(BSH), memegang kertas dengan satu tangan dan menulis dengan tangan lainnya masih berkembang (MB), Menendang bola dan melompat dengan satu kaki masih berkembang (MB).

Kemampuan konsentrasi anak sebelum diberikan tindakan metode pembelajaran permainan

motorik kasar terstruktur, perkembangan konsentrasi anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK UNISBA terlihat optimal, namun pada saat observasi prasiklus terdapat 3 orang anak dari 17 orang yaitu ZDN, SHK, KLB terlihat belum optimal dalam setiap indikator nya. Mengakibatkan ketiga anak ini kurang fokus didalam kelas dan terkadang mengganggu teman lainnya di dalam kelas. Setelah dilakukan wawancara dan melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran permainan motorik kasar terstruktur pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK UNISBA perkembangan konsentrasi dan motorik kasar anak mengalami peningkatan dalam setiap indikator dan ini tercantum sesuai dengan pedoman observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau guru walikelas, maka dilihat secara keseluruhan bahwa prasiklus, siklus 1 pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, siklus 1 pertemuan 3, siklus 2 pertemuan 1, siklus 2 pertemuan 2, siklus 2 pertemuan 3, perkembangan konsentrasi anak dapat dilihat dalam data table berikut ini :

Tabel 1. Presentase Perkembangan Konsentrasi Anak Setelah Diberikan Tindakan Kegiatan Metode Pembelajaran Permainan Mototrik Kasar Terstruktur

Siklus dan Tindakan	Penilaian		
	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Siklus 1 Pertemuan 1,2,3	25 %	45%	30%
Siklus 2 Pertemuan 1,2,3	00%	15%	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat, bahwa ada peningkatan konsentrasi dan motorik kasar anak pada setiap pertemuan. Berikut ini merupakan paparan hasil persentase setiap kategori pada masing-masing akhir siklus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka yang dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsentrasi anak kelompok A usia 4-5 tahun di UNISBA Preschool dapat ditingkatkan dengan kegiatan bermain melalui media pembelajaran motorik kasar terstruktur. Maka peneliti membuat simpulan bahwa kegiatan bermain melalui media pembelajaran motorik kasar terstruktur ialah :

1. Bermain melalui media pembelajaran motorik kasar terstruktur untuk meningkatkan konsentrasi dan melatih motorik kasar kegiatan ini banyak hal yang perlu disiapkan dimulai dari menyiapkan alat dan media yang akan digunakan membuat scenario pembelajaran yang terdiri dari tema, kelompok, kegiatan, alat dan bahan, Langkah-langkah kegiatan serta evaluasi yang akan di gunakan. Selain itu, guru dan peneliti perlu membuat rencana pelaksanaan harian (RPPH) sesuai tema. Selain itu, guru dan peneliti perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang akan digunakan.
Selama proses kegiatan bermain melalui media pembelajaran motorik kasar terstruktur untuk meningkatkan konsentrasi anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di UNISBA Preschool Kota Bandung ini anak-anak terlihat antusias, senang, dan bahagia saat mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari peningkatan hasil proses kegiatan bermain melalui media pembelajaran motorik kasar terstruktur, selain itu kegiatan ini merupakan pengalaman pertama bagi anak. Meskipun selama proses kegiatan bermain ada hari dimana situasi kelas kurang kondusif, beberapa anak jenuh namun dapat teratasi dengan memberikan motivasi dan pujian. Sebelum penerapan kegiatan bermain, anak-anak memiliki perkembangan konsentrasi yang belum optimal terdapat

14 dari 17 orang anak atau sebanyak 82% mampu mengikuti interaksi ibu guru dan memiliki rentangfokus yang cukup lama ketika dikelas, namun ada sebanyak 3 dari 17 orang anak atau sebanyak 33,3%.

2. Penerapan bermain ini mengalami signifikan, anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan bermain bermain melalui media pembelajaran motorik kasar terstruktur sesuai dengan arahan dan contoh yang diberikan. Selain itu, penggunaan berbagai jenis alat dan media yang menarik membuat perkembangan kognitif dan motorik halus anak meningkat. Hal tersebut, terbukti dengan pencapaian pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) telah mencapai lebih dari 75% dan ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak Dr.H Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Arif Hakim, S.P.,M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti sampai dengan skripsi ini selesai. Terima kasih kepada orang tua saya yang mendoakan dan mensupport dari awal perkuliahan sampai di titik ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk pihak sekolah TK Unisba yang telah memberikan izin serta bantuan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Amdayani, S. (2021). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman.
- Anak, T. T. (2024). Rentang kemampuan fokus anak sesuai usianya. *Tentang Anak*.
- Anak, T. T. (2024, Agustus 3). Rentang Kemampuan Fokus Anak Sesuai Usianya. Retrieved from *Tentang Anak*: <https://tentanganak.com/artikel/ternyata-fokusanak-2-tahun-hanya-2-4-menit-yuk-latih-dengan-cara-ini/>
- Dr, K. M. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Kencana.
- Dr. Seto Mulyadi, M. P. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Fatah, R. (2015). *Fiqh Ibadah*. Jakarta.
- Ina. (2017, Juni 27). 20 Teori Perkembangan Anak Menurut Para Ahli. Retrieved from *DosenPsikologi.com*: <https://dosenpsikologi.com/teori-perkembangan-anakmenurut-para-ahli>
- Ina. (2017). 20 Teori Perkembangan Anak Menurut Para Ahli. Retrieved from *DosenPsikologi.com*.
- Lestari. (2020). *Efektifitas Terapi Gerak dan Brain Gym untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD*. Eksistensi.
- M. Fadillah, M. (2019). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Muiz, A. (2022, Januari 27). Pengertian Fokus-manfaat dan tips. Retrieved from Pengertian Fokus-Manfaat dan Tips: <https://adammuiz.com/fokus/>
- Qatrunnada Mufiidah, & Dudi, A. (2021). Analisis Kegiatan Motorik Kasar di Salah Satu RA Jatinangor. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 79–85. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.387>
- Raden Jihan Fauzianti Achsan, & Dinar Nur Inten. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 145–150. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5135>